

MANAJEMEN STRATEGI PENERTIBAN SISTEM TERA DAN TERA ULANG
TAKARAN POMPA UKUR BAHAN BAKAR MINYAK DI STASIUN PENGISIAN
BAHAN BAKAR UMUM (STUDI PADA BIDANG METROLOGI DINAS
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
PROVINSI JAWA TIMUR)

Dedi Setiawan

ABSTRAK

Sistem tera dan tera ulang diperlukan untuk mengatasi masalah ketidakakurasian antara takaran pompa ukur Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan jumlah nominal yang dibayarkan konsumen kepada operator SPBU, salah satunya dengan dilaksanakannya sistem tera dan tera ulang yang rutin dan tertib pada setiap SPBU yang ada. Dasar pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 08 Tahun 2010 tentang Alat-Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya (UTTP) Yang Wajib Ditera dan Ditera Ulang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur BBM di SPBU.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi menurut Hunger dan Thomas (2003:9) dengan fokus penelitian diantaranya pengamatan lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian. Diantaranya dengan melihat peluang, hambatan, kekuatan serta mengurangi faktor kelemahan di lingkungan organisasi Bidang Metrologi pada Disperindag Prov. Jatim. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur melalui Bidang Metrologinya selaku pihak yang berwenang dalam pengawasan dan evaluasi pada transaksi perdagangan (Metrologi Legal) telah melakukan upaya dalam manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur BBM di SPBU. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan memaksimalkan aturan yang berlaku tentang sistem tera dan tera ulang pada Metrologi Legal yang disertai dengan dengan *reward* dan *punishment* yang tegas. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa staf Bidang Kemetrolgian sudah mampu menertibkan sistem tera dan tera ulang pompa ukur BBM di setiap SPBU di wilayah kerjanya. Kendati demikian juga masih ditemukan beberapa hambatan/kendala seperti keterbatasan tingkat pengetahuan tentang Kemetrolgian pada sebagian SDM di Bidang Metrologi serta kurangnya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat baik sebagai pengelola SPBU maupun sebagai konsumen. Untuk meningkatkan optimalisasi, Bidang Metrologi perlu melakukan langkah-langkah kualitas dan kuantitas SDM dan sumber daya organisasi lainnya, serta sosialisasi kepada masyarakat melalui media cetak dan elektronik akan pentingnya Metrologi legal.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Tera dan Tera Ulang, Metrologi.

LATAR BELAKANG

Sejalan dengan semakin meningkatnya kegiatan perekonomian baik industri, perdagangan, maupun jasa telah berdampak pada penggunaan alat-alat Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) di masyarakat juga semakin meningkat. Guna melindungi kepentingan umum di sektor industri dan perdagangan perlu adanya jaminan dalam kebenaran pengukuran serta adanya ketertiban dan kepastian hukum dalam pemakaian satuan ukuran, standar satuan, metode pengukuran alat-alat Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP).

Berdasarkan Pasal 12 Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal menyatakan bahwa dengan Peraturan Pemerintah ditetapkan alat-alat UTTP yang wajib ditera dan ditera ulang, dibebaskan dari tera atau tera ulang, atau dari keduanya. Pasal 12 dari UU No. 2 Tahun 1981 merupakan ketentuan pertama yang dalam hal ini dapat dipandang sebagai ketentuan tentang lingkup kegiatan Metrologi Legal yang berkaitan dengan peralatan ukur yang diatur dalam Undang-Undang. Di sisi lain, kegiatan metrologi adalah untuk meningkatkan daya saing di bidang perdagangan.

Penggunaan alat UTTP memerlukan keterlibatan peran pemerintah untuk melindungi konsumen dan kepentingan umum. Sejalan dalam hal ini ada lembaga atau instansi pemerintah yang berperan dan mempunyai kewenangan mengenai penggunaan alat-alat ukur. Pengukuran semacam itu dilakukan oleh lembaga atau instansi yang diberi wewenang secara hukum yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan khususnya di Bidang Metrologi.

Pengawasan terhadap keberadaan Alat Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) diatur dan dilaksanakan oleh Bidang Metrologi. Adapun salah satu kegiatan dalam Metrologi legal yang diatur oleh Bidang Metrologi adalah persoalan tentang sistem tera dan tera ulang volume takaran pompa ukur Bahan Bakar Minyak (BBM) pada setiap Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU).

Kendati proses kegiatan tera dan tera ulang telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku, namun faktanya masih terdapat masalah-masalah di lapangan mengenai ketidakakurasian antara jumlah nominal yang tertera pada dispenser pompa BBM dengan volume BBM yang dikeluarkan dari *nozzle* BBM. Adapun beberapa keluhan dari masyarakat mengenai ketidaksesuaian volume takaran pompa ukur BBM terhadap jumlah nominal uang yang dibayarkan kepada operator SPBU.

Masalah-masalah Metrologi Legal yang ada di masyarakat, khususnya yang terjadi pada proses transaksi di SPBU antara konsumen dengan pengelola SPBU terhadap kecenderungan ketidakakurasian takaran pompa ukur BBM dengan jumlah nominal biaya yang dibayarkan kepada operator SPBU dapat mengganggu jalannya tertib ukur yang baik bagi kegiatan jasa maupun perdagangan dan pastinya akan merugikan konsumen.

Berdasarkan permasalahan seperti di atas, maka dibutuhkan suatu manajemen strategi yang mampu untuk menertibkan ketidakakurasian (sistem tera dan tera ulang) takaran pompa ukur Bahan Bakar Minyak (BBM) pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Sehingga, berdasarkan uraian

di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul **“Manajemen Strategi Penertiban Sistem Tera dan Tera Ulang Takaran Pompa Ukur Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (studi pada Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur)”**.

Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (studi pada Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur) ?

Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (studi pada Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur).

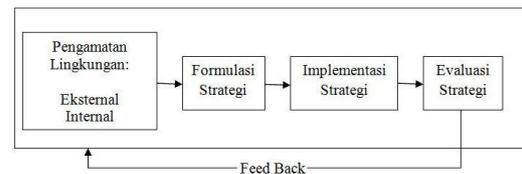
Manfaat Penelitian :

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang Ilmu Administrasi Negara khususnya tentang manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (studi pada Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur) sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan analisis kajian permasalahan serupa.

KAJIAN TEORI

Menurut Hunger dan Thomas (2003:9), konsep dasar proses manajemen strategis meliputi 4 elemen dasar, yaitu : pengamatan lingkungan (*environmental scanning*), formulasi strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*) serta evaluasi dan pengendalian (*evaluation and control*). Pada penelitian ini, digunakan teori Manajemen Strategi menurut Hunger dan Thomas Wheelen (2003:9) karena teori ini menjelaskan secara detail dan sistematis kegiatan manajemen strategi yang terdiri dari pengamatan lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian strategi.

Gambar 2.1
Bagan Proses Manajemen Strategi



Sumber: Hunger dan Wheelen, 2003

Adapun penjelasan mengenai konsep dasar proses manajemen strategis yaitu

- 1) Tahap pengamatan lingkungan, yaitu tahap di mana pimpinan perlu memonitor, mengevaluasi, mencari informasi dari lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) maupun lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan menyadari bahwa organisasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan organisasi.

Perjalanan organisasi dipengaruhi oleh suatu peristiwa, perkembangan dan perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Perubahan tersebut bisa berasal dari luar organisasi atau faktor eksternal dan dari dalam organisasi atau faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Adapun penjelasan dari kedua faktor tersebut adalah:

a. Analisis Eksternal

Faktor eksternal/lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (peluang dan ancaman) yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak (*top management*). Variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi di mana organisasi ini hidup. Lingkungan eksternal memiliki 2 (dua) bagian yaitu lingkungan kerja/tugas dan lingkungan sosial.

a) Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Beberapa elemen tersebut adalah pemegang saham, pemerintah, pelanggan, kelompok kepentingan khusus (*stakeholder*).

Lingkungan kerja perusahaan/organisasi sering disebut industri.

b) Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum, kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang. Salah satu elemen tersebut adalah masyarakat.

b. Analisis Internal

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana di mana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel itu meliputi struktur organisasi, budaya organisasi dan sumber daya organisasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Struktur adalah cara bagaimana perusahaan/instansi diorganisasikan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang dan arus kerja. Struktur sering disebut rantai perintah dan digambarkan secara

- grafis dengan menggunakan bagan organisasi.
- b) Budaya adalah pola keyakinan, pengharapan dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota organisasi. Norma-norma organisasi secara khusus memunculkan dan mendefinisikan perilaku yang dapat diterima anggota dari manajemen puncak sampai karyawan operatif.
 - c) Sumber daya adalah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi. Aset itu meliputi keahlian orang, kemampuan dan bakat manajerial, seperti aset keuangan dan fasilitas pabrik dalam wilayah fungsional.

Tujuan utama dalam manajemen strategis adalah memadukan variabel-variabel intenal perusahaan/organisasi untuk memberikan kompetensi unik, yang memungkinkan organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif secara terus-menerus, sehingga tercapainya visi dan misi dari organisasi tersebut.

- 2) Tahap formulasi strategi, yaitu tahap pengambilan keputusan mengenai alternatif strategi yang akan dipilih oleh organisasi. Strategi yang dipilih merupakan

hasil dari pengamatan lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Formulasi strategi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities dan Threats*). SWOT merupakan alat analisis untuk menciptakan sebuah strategi dengan memaksimalkan faktor kekuatan, memanfaatkan faktor peluang dan mengurangi faktor kelemahan. Formulasi strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. Adapun penjelasan dari 4 (empat) formulasi strategi tersebut meliputi:

a. Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi tersebut berdiri atau ada. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani. Misi mengembangkan harapan pada karyawan dan mengkomunikasikan pandangan umum untuk kelompok pemegang saham utama dalam lingkungan kerja perusahaan.

Misi dapat ditetapkan secara sempit ataupun secara luas. Tipe pernyataan misi sempit menegaskan secara

jelas bisnis utama organisasi, misi ini juga secara jelas membatasi jangkauan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan produk atau jasa yang ditawarkan.

b. Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

c. Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing. Strategi ada yang dinamakan dengan strategi *eksplisit* (strategi yang gamblang) seperti strategi pengembangan *akuisisi* lini produk baru. Akan tetapi, investigasi lebih lanjut barangkali menyatakan adanya strategi *implisit* (tersirat) yang sangat berbeda. Manajer di semua level mungkin mengakui bahwa perusahaan digambarkan dalam rencana strategi yang mereka lakukan berbeda, tetapi beberapa akan berani mengakuinya.

Seringkali satu-satunya cara untuk melihat strategi *implisit* perusahaan adalah dengan tidak memperhatikan

apa yang dikatakan oleh para manajer, melainkan memperhatikan apa yang mereka lakukan. Strategi *implisit* dapat berasal dari kebijakan perusahaan, program-program yang disetujui (dan tidak disetujui) dan anggaran yang telah disahkan. Program divisi-divisi yang didukung dengan anggaran yang besar dan ditangani oleh para manajer yang dipertimbangkan untuk mendapatkan jalur promosi cepat, menunjukkan di mana perusahaan menempatkan energi dan biayanya.

d. Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan formulasi strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya sendiri, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsionalnya untuk diikuti.

3) Tahap implementasi strategi, yaitu tahap pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan atau direncanakan. Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses

tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Adapun penjelasan dari proses implementasi strategi tersebut meliputi:

- a. Program
Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan atau awal dari suatu usaha penelitian baru.
- b. Anggaran
Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan rinci dari strategi baru dalam tindakan, tetapi juga menentukan dengan laporan keuangan proforma (pendapatan dan pengeluaran) yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan perusahaan.
- c. Prosedur
Prosedur atau sering disebut dengan *standard*

operating procedures (SOP) adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program perusahaan.

- 4) Tahap evaluasi dan pengendalian, yaitu proses membandingkan kinerja dengan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh serta mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan. Evaluasi dan pengendalian mengukur apa yang dapat dihasilkan atau diraih oleh organisasi. Hal ini berarti membandingkan antara kinerja organisasi dengan hasil yang diharapkan organisasi. Ukuran apa yang dipilih untuk mengukur kinerja tergantung pada unit organisasi yang akan dinilai dan tujuan yang akan dicapai.

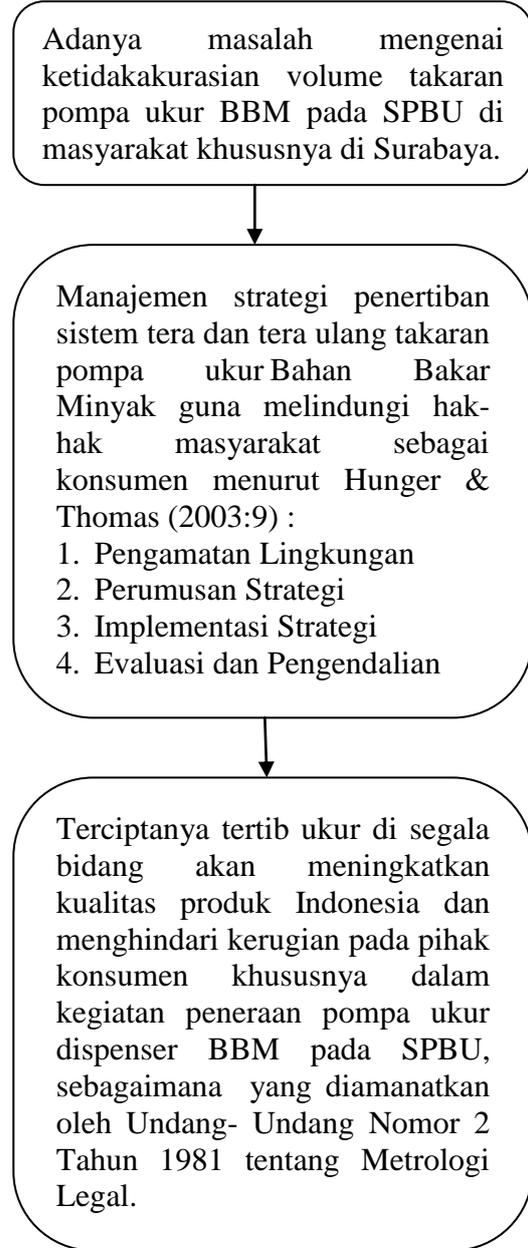
Sebagai hasil akhir suatu aktivitas, termasuk ke dalam kinerja adalah hasil yang aktual dari proses manajemen strategis. Dalam mengukur kinerja, harus dipertimbangkan ukuran yang tepat. Selain itu, harus dipertimbangkan pula jenis pengendalian. Pengendalian dibangun harus dengan fokus pada kinerja aktual, pada aktivitas yang menghasilkan

kinerja, atau pada sumberdaya yang digunakan dalam menghasilkan kinerja.

Adapun 3 (tiga) pengendalian yang dilakukan pada tahap evaluasi dan pengendalian yaitu pengendalian perilaku (*behavior control*), pengendalian output (*output control*) dan pengendalian input (*input control*). Pengendalian perilaku (*behavior control*) mengkhhususkan pada bagaimana sesuatu harus dikerjakan melalui kebijakan, aturan, standar prosedur dan operasi serta perintah dari atasan. Sedangkan pengendalian output (*output control*) mengkhhususkan pada apa yang harus dicapai dengan fokus pada hasil akhir dari perilaku melalui penggunaan target tujuan dan kinerja. Kemudian pengendalian input (*input control*) harus fokus pada sumberdaya seperti pengetahuan, keahlian, kemampuan, nilai, dan motif karyawan.

Berdasarkan proses-proses yang ada di dalam suatu manajemen strategi, dapat dikatakan bahwa manajemen strategi merupakan suatu usaha yang saling berkaitan di dalam suatu organisasi, mulai dari perumusan strategi sampai evaluasi strategi. Dengan melaksanakan sebuah manajemen strategi, suatu organisasi dapat menciptakan suatu perubahan dalam jangka waktu yang panjang.

Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif menurut Moloeng (2004:6), hal ini dikarenakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang sedang dikaji. Harapannya ialah agar diperoleh

pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan mengenai manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (studi pada Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur) menurut Hunger dan Thomas (2003:9).

Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, baik dengan wawancara, observasi, dan alat lainnya. Sumber data ini diperoleh dari para narasumber yang mengetahui tentang manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (studi pada Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur). Data diperoleh dalam bentuk verbal kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Berkenaan dengan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Timur dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemetrolagian Jawa Timur yang terletak di Jl. Siwalankerto Utara II/42 Surabaya. Mengapa peneliti tertarik dengan hal ini, karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa

ukur Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (studi pada Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur) yang di mana ini juga termasuk menyangkut hajat hidup orang banyak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui: Wawancara percakapan dengan maksud tertentudilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) Dokumentasi pengumpulan data dari setiap bahan atau sumber yang tertulis berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen rapat, dan sebagainya. Berkenaan dengan hal tersebut, Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung serta memnerikan gambaran terhadap obyek penelitian melalui panca indera.

Instrumen Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti utama, daftar pertanyaan, *handphone*, *tape recorder*, buku catatandan dokumen atau arsip.

Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan merumuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode analisis data yang digunakan penelitian adalah metode yang dikembangkan Miles dan Huberman dimana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010: 160). *Data Collection* (Pengumpulan Data); *Data Reduction* (Reduksi Data); *Data Display* (Penyajian Data); *Concluding Drawing or Verification* (Kesimpulan atau verifikasi).

PEMBAHASAN

Manajemen Strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur Bahan Bakar Minyak di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (studi pada Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur)

Berdasarkan penelitian tentang manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur Bahan Bakar Minyak (BBM) di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur BBM pada SPBU yang dilaksanakan oleh Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur sudah berjalan baik, meskipun pada beberapa tahap dalam proses strateginya masih ditemukan masalah/hambatan.

Teori manajemen strategi menurut Hunger dan Thomas menjelaskan bahwa proses Manajemen Strategis terdapat empat elemen dasar, yaitu Pengamatan Lingkungan, Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, serta Evaluasi dan pengendalian. Adapun rincian dan simpulan dari masing-masing indikator manajemen strategi

dalam penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur BBM pada SPBU yang berhasil didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Lingkungan, faktor eksternal yaitu peluang (*opportunities*) yang terdapat di Bidang Metrologi Disperindag Prov. Jatim yaitu adanya kepercayaan dari masyarakat kepada Bidang Metrologi baik yang dari konsumen maupun pihak pengelola SPBU, serta adanya kesadaran dari masyarakat baik dari konsumen maupun pengelola SPBU yang berpartisipasi dalam proses pengawasan tera dan tera ulang.

Kemudian Bidang Metrologi juga memiliki ancaman (*treaths*) yaitu ada beberapa pengelola SPBU yang masih rendah tingkat kesadarannya dalam melaporkan perubahan takaran pompa ukur BBM di SPBU-nya kepada pihak Bidang Metrologi selaku pihak yang berwenang. Kemudian masih adanya keterbatasan tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman SDM mengenai penggunaan alat tera seperti alat UTTP.

Lebih jauh lagi, adanya sebagian masyarakat sebagai konsumen SPBU yang masih tidak peduli terhadap pemahaman tera dan tera ulang yang dilaksanakan di SPBU. Faktor internal yakni kekuatan (*strengths*) yang dimiliki Bidang Metrologi yaitu adanya dasar hukum yang jelas mengenai tugas pokok dan fungsi Bidang Metrologi. Kemudian adanya sumber daya organisasi seperti pengalokasian dana anggaran yang cukup, serta memiliki sarana dan prasarana kemetrologian yang cukup memadai di lingkungan tugas Bidang Metrologi.

Kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh Bidang Metrologi yaitu dirasa masih kekurangan jumlah SDM yang betul-betul mengerti dan memahami mengenai penggunaan alat UTTP. Kemudian Bidang Metrologi dirasa masih kekurangan unit mobil petugas penera. Lebih jauh lagi, Bidang Metrologi masih kekurangan tenaga penyidik dalam menindak lanjuti pelanggaran dalam penerapan sistem tera dan tera ulang.

2. Formulasi Strategi, dengan melihat faktor-faktor pendukung yang berada di Bidang Metrologi maka dirumuskanlah suatu strategi kerja yang disusun untuk menjalankan misi yang telah ditetapkan untuk menjadikan Bidang Metrologi beserta UPT-UPTnya menjadi lebih baik. Strategi kerja yang disusun adalah tentang ketertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur BBM pada SPBU, baik soal keakurasian takarannya maupun aturan tentang ketertiban jadwal rutin tera dan tera ulang.
3. Implementasi Strategi, kebijakan yang telah disusun bukan jaminan bahwa strategi tersebut akan berhasil namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa strategi tersebut juga efektif untuk dimaksimalkan penerapannya. Adanya partisipasi pada semua pihak di dalamnya merupakan faktor penting untuk memonitoring dan memberikan penyuluhan terhadap masyarakat khususnya pengelola SPBU maupun operator SPBU agar tertib ukur dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen.
4. Evaluasi dan pengendalian, evaluasi di sini kita bisa melihat dari hasil lapangan dan membutuhkan proses yang panjang, namun jika prosesnya

tidak ada perubahan maka kebijakan yang telah dibuat tidak berjalan dengan baik, akan tetapi apabila ada perubahan yang terjadi di lapangan maka kebijakan/strategi yang dibuat sudah efektif dalam penerapan manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur BBM pada SPBU. Faktor pendukung utama yang mendukung dalam proses manajemen strategi adalah faktor sumber daya manusianya karena dengan SDM yang baik maka partisipasi semua pihak di dalamnya merupakan faktor penting untuk memonitoring dan memberikan penyuluhan terhadap masyarakat khususnya pengelola SPBU maupun operator SPBU agar tertib ukur dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur Bahan Bakar Minyak (BBM) di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur BBM pada SPBU yang dilaksanakan oleh Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur sudah berjalan baik, meskipun pada beberapa tahap dalam proses strateginya masih ditemukan masalah/hambatan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Bidang Metrologi di Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Provinsi Jawa Timur selaku pihak yang berwenang dalam mengawasi dan menertibkan sistem tera dan tera ulang, agar manajemen strategi penertiban sistem tera dan tera ulang takaran pompa ukur BBM di SPBU dapat berjalan secara maksimal. Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Lebih sering mengadakan penyuluhan dan sosialisasi lewat media cetak dan elektronik terhadap masyarakat tentang pentingnya tera dan tera ulang.
2. Memberikan sanksi yang tegas bagi para pengelola SPBU bila kedapatan kurang disiplin dan melanggar peraturan kemetrolagian yang sudah berlaku.
3. Menambah jumlah/merekrut kembali SDM yang berkompeten di bidang kemetrolagian dan menambah unit kendaraan operasional kemetrolagian, sehingga dengan jumlah personil dan kendaraan operasional yang cukup maka proses sistem tera dan tera ulang dapat tepat waktu dan lebih efektif.
4. Memberikan beasiswa pendidikan terhadap pegawai/staff kemetrolagian yang berkompeten untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga kedepannya Metrologi Legal khususnya di Jawa Timur tetap berjalan dengan baik sesuai yang tertuang pada visi dan misi Bidang Metrologi Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Anthony A. Atkinson, Rajiv D. Banker, Robert S. Kaplan dan S. Mark Young. 2003. *Management Accounting*. Edisi ke-2. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Arifin, Djainul. 2007. *Tepat Mengukur dan akurat Menimbang*. Bandung: IdeaSpektrum Lintas Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, Hariadi. 2005. *Strategi Manajemen (Strategi Memenangkan Perang Bisnis)*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Bogdan, R.C., Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Christensen, C. R., K. R. Andrews dan J. L. Bower. 1973. *Business Policy, Text and Cases*, Third Edition. Homewood. Illionis: Richard D. Iriwn Inc.
- Dan Schendel dan Charles Higgins. 1985. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Untuk organisasi public dan Organisasi Non Profit. Jakarta: Grasindo.
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen Strategik Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo.
- Drijarkara, A. P, Ghufon Z. 2005. *Metrologi: Sebuah Pengantar*. Pusat Penelitian Kalibrasi, Instrumentasi dan Metrologi (Puslit KIM-LIPI).

- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan : Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Glueck , WF & Jauch LR. 2004. *Manajemen strategis dan kebijakan perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hunger, J.David & Thomas I.Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Edisi kedua. Yogyakarta. ANDI press.
- Howarth, Preben dan Fiona Redgrave. 2008. *Metrologi Sebuah Pengantar*. Serpong: Pusat Penelitian Kalibrasi, Instrumentasi, dan Metrologi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PUSKIM LIPI).
- Ibrahim, Amin. 2008. *Pokok-Pokok Administrasi Publik dan Implementasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- J. Supranto. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kaarls, R. 2006. *Metrology in Chemistry: Rapid Developments in The Global Metrological Infrastructure, the CIPM MRA and its economic and social impact. Accred Qual Assur 11, PP. 162-171*.
- Kaplan, Robert S., David P. Norton. 2004. *Strategy Maps: Converting Intangible Assets into Tangible Outcomes*. Boston, Massachusetts, USA: Harvard Business School Press. p. 7. ISBN 1-59139-134-2.
- Koteen J. 1991. *Strategic Management in Publik and Nonprofit Organization*. New York: Praeger Publisher.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. New York: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M.N. 2004. *Manajemen Jasa Terpadu: Total Service Management*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nutt, Paul C.& Robert W. Backoff. 1987. "A strategic management process for public and third-sector organizations". *Journal of the American Planning Association*. Hal. 44-57.
- Rabin et al. 2000. *Handbook Of Strategic Management*. New York: Marcell Dekker.
- Salusu, J. 2000. *Pengambilan Keputusan Stratejik : untuk Organisasi Publik & Organisasi Nonprofit*. Jakarta : PT. Grasindo.
2003. *Pengambilan keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Rasindo.
- Sevilla, G.S. dkk. 1993. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia – Press.
- Siagian, P. Sondang. 2004. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Rajawali Pers Jakarta.
- Steiner, G dan Miner. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi (kualitatif)*. Bandung : Alfabeta.
- Sumardi, Djulia K. 2010. *Metrologi Kimia*, Warta Kimia Analitik Nomor 18 Tahun XV. Pusat Penelitian Kimia-LIPI.

- Suyanto, M. 2007. *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Yogyakarta: ANDI Press.
- Suryana, Sumantri. 2001. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Tim Disperindag Prov. Jatim. 2012. *Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012*. Surabaya: Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur.
- Umar, Husein. 1999. *Riset Strategi Perusahaan*. Jkt : Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Internet

- Ayu, Citra. (2011, 08 November). *Pertamina Kaji Kecurangan SPBU Nginden Surabaya*. Antara News Jatim [Online]. Tersedia: <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/75677/pertamina-kaji-kecurangan-spbu-nginden-surabaya>. [Diakses 4 November 2013].
- “*Konsep Manajemen Strategik*”. Warta Warga Universitas Gunadarma. 04 Maret 2010. Web. Diakses 23 Oktober 2013. (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/konsep-manajemen-strategik/>).
- “*Konsep Strategi : Definisi, Perumusan, Tingkatan dan Jenis Strategi*”. Jurnal Manajemen, Bahan Kuliah Manajemen. 18 Agustus 2010. Web. Diakses 23 Oktober 2013. (<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html>).
- “*Manajemen Strategis*”. Wikipedia. 02 November 2013. Web. Diakses 07 November 2013. (http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_strategis).
- “*Metrologi*”. Data UPT dan UPTD Metrologi Legal di Indonesia. 01 Desember 2012. Web. Diakses 28 Maret 2013. (<http://www.metrologi.org/2012/12/data-upt-dan-uptd-metrologi-legal-di.html>).
- “*Metrologi*”. Wikipedia. 05 April 2013. Web. Diakses 05 Mei 2013. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Metrologi>).
- NN. (2013, 06 Maret). *Pertamina: Ratusan SPBU di Pulau Jawa Curang*. Liputan6.com [Online]. Tersedia: <http://news.liputan6.com/read/126489/pertamina-ratusan-spbu-di-pulau-jawa-curang>. [Diakses 04 November 2013].
- NN. (2013, 01 Juli). *Kecurangan di Pom Bensin Perlu Dictermati*. Liputan6.com [Online]. Tersedia: <http://news.liputan6.com/read/126671/kecurangan-di-pom-bensin-perlu-dictermati>. [Diakses 04 November 2013].
- “*UPT Kemetrologian*”. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. 17 Januari 2013. Web. Diakses 30 Maret 2013. (<http://disperindag.jatimprov.go.id/detailupt-15.html>).

“Strategi”. Wikipedia. 10 Juni 2013. Web. Diakses 07 November 2013. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>).

Sumber Peraturan Pemerintah

- Peraturan Pemerintah No.2 Tahun 1985 tentang Wajib Dan Pembebasan Untuk Ditera Dan/Atau Ditera Ulang Serta Syarat-Syarat Bagi Alat-Alat Ukur, Takar, Timbang, Dan Perlengkapannya (UTTP).
- Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 1987 tentang Satuan Turunan, Satuan Tambahan dan Satuan Lain yang Berlaku.
- Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1989 tentang Standar Nasional Untuk Satuan Ukuran.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 30 Tahun 2000 tentang Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur.
- Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 96 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Seksi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 38 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2014.
- Permendag No. 50 Tahun 2009 tentang Unit Kerja dan Unit

- Pelaksana Teknis Metrologi Legal.
- Permendag No. 51 Tahun 2009 tentang Penilaian Terhadap Unit Pelaksana Teknis dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Metrologi Legal.
- Permendag No. 8 Tahun 2010 tentang Alat-Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya (UTTP) Yang Wajib Ditera dan Ditera Ulang.
- Permendag No. 48 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kemetrolagian.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 103 Tahun 2010 tentang Uraian Jabatan Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur.

Sumber Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang No. 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.